

Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021

Alinda Dwi Jofanka , Argaleka Ayu Candraningsih , Shofiatu Sa'diyah ,
Rafa Syahrul Amrulloh , Cholis Hidayati
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60118

Email : alindajojof27@gmail.com, argalekayu@gmail.com, shofiatussadiyah@gmail.com,
rafasyahrula@gmail.com, cholishidayati@untag-sby.ac.id

Abstract This article explores the financial performance of tobacco subsector companies using liquidity indicators in the form of the current ratio, quick ratio and cash ratio. A qualitative approach was applied to this research. This research uses secondary data obtained on the company's official financial report website including the balance sheet and profit and loss report for the 2019-2021 period. The research results show that overall PT Wismilak Inti Makmur Tbk stands out as a company that has very good performance in the context of liquidity ratios. On the other hand, PT Bentoel International Investama Tbk has the lowest liquidity performance among the four companies.

Keywords: Financial Statement Analysis, Liquidity Ratio, and Financial Performance.

Abstrak Artikel ini mengeksplorasi kinerja keuangan perusahaan subsektor tembakau dengan indikator likuiditas berupa rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas. Pendekatan Kualitatif diaplikasikan pada penelitian ini. Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan pada laman resmi laporan keuangan perusahaan termasuk neraca dan laporan laba rugi periode 2019-2021. Hasil penelitian menyajikan bahwa secara keseluruhan PT Wismilak Inti Makmur Tbk menonjol sebagai perusahaan yang mempunyai kinerja yang sangat baik dalam konteks rasio likuiditas. Di sisi lain, PT Bentoel International Investama Tbk memiliki kinerja likuiditas paling rendah di antara keempat perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, dan Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Komoditas tembakau memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu produk pertanian yang fokus pada pasar. Perannya melibatkan penciptaan peluang kerja baik di subsektor pertanian maupun industri. Selain itu, dalam perekonomian Indonesia tembakau dapat memberikan keterlibatan finansial yang besar berupa pendapatan devisa dan cukai, dimana nilai cukai merupakan penerimaan negara terbesar sesudah petroleum. Analisis pada laporan keuangan suatu industri menjadi penting untuk menilai kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu entitas. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk mengevaluasi tingkat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Hariman & Mangantar, 2019).

Pemerintahan telah menetapkan keputusan kebijakan untuk mengantisipasi dampak yang mungkin terjadi di Indonesia sejak munculnya COVID-19. Beberapa sektor, terutama ekonomi dan kesehatan, telah merasakan dampak signifikan dari pandemi ini (Laura, 2020). Industri rokok di Indonesia juga menghadapi tantangan selama pandemi ini. Meskipun

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 26, 2023; Published: April 30, 2024

* Alinda Dwi Jofanka, alindajojof27@gmail.com,

penjualan beberapa perusahaan turun, konsumsi rokok tetap stabil atau bahkan meningkat. Faktor-faktor seperti harga rokok yang terjangkau, regulasi pengendalian tembakau yang kurang ketat, dan tekanan ekonomi yang mendorong perilaku merokok sebagai cara mengatasi stres, telah mempengaruhi tren ini. Beberapa penelitian sebelumnya menekankan urgensi kenaikan pajak rokok sebagai upaya melindungi kesejahteraan masyarakat, terlebih dalam konteks pandemi COVID-19.

Indonesia termasuk negara yang menghasilkan tembakau paling besar, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa industri rokok di Indonesia cukup besar dan melibatkan beberapa perusahaan yang fokus pada produksi tembakau dan rokok. Dengan demikian, penelitian ini mengeksplorasi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk serta memakai indikator likuiditas, dimana data didapatkan dari laporan keuangan selama periode 2019-2021 pada empat perusahaan subsektor tembakau yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah go public.

KAJIAN TEORITIS

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan ialah metode dalam analisa laporan finansial suatu industri dimana bertujuan dalam mengambil sebuah tindakan dan secara keseluruhan paham akan kesehatan suatu industri. Mengevaluasi data finansial dengan menganalisa laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan. Analyst dapat mengidentifikasi tren dengan menganalogikan metrik pada masa waktu dan bentuk laporan yang berbeda dalam laporan keuangan (Darmawan, 2020). Menurut (Harahap, 2016), analisis laporan keuangan merujuk pada pemecahan beberapa komponen laporan keuangan agar dapat menjadi suatu informasi yang efisien dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang relevan. Hal ini dapat menunjukkan pemahaman mendalam terkait kondisi suatu keuangan industri yang memiliki kontribusi penting dalam pengambilan keputusan yang akurat.

Laporan keuangan merupakan bentuk informasi dalam mencerminkan situasi keuangan industri yang memberikan ilustrasi dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Munawir bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai media untuk memperoleh informasi mengenai letak keuangan serta pencapaian hasil oleh suatu organisasi, membantu user dalam menghasilkan ketetapan ekonomi yang sifatnya finansial (Hidayat, 2018). Informasi dalam laporan keuangan juga digunakan untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, memberikan landasan bagi keputusan investasi (Hantono, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi terhadap sejauh mana suatu perusahaan dapat menjalankan kebijakan keuangan dengan benar dan efektif (Hutabarat, ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, 2020). Suatu kinerja keuangan yang ada pada industri dapat memberikan cerminan terhadap prestasi kerja selama periode tertentu dan sebagai hasil pada pengimplementasian kebijakan suatu industri. Penilaian kinerja keuangan menjadi indikator utama mengenai kondisi keuangan perusahaan, memberikan informasi mengenai kualitas pengambilan keputusan oleh manajemen (Fauziah, 2017). Untuk membuktikan kinerja keuangan suatu industri bisa diamati pada keuangan suatu industri dalam tahun berjalan. (Sularso dan Yanuar, 2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran kerja penggunaan indikator-indikator keuangan masa lalu melalui berbagai analisis untuk memperoleh gambaran keuangan yang mewakili kinerja aktual dan potensial suatu perusahaan di masa depan. Status keuangan menentukan bagaimana suatu perusahaan akan dikelola di masa depan agar tetap eksis. Kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang berguna dalam mengevaluasi efisiensi dan ketepatan implementasi kebijakan keuangan oleh sebuah perusahaan (Irianto, et al., 2021).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, seperti yang dijelaskan oleh (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023), merupakan suatu ukuran yang menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan waktu yang tepat. (Hery, 2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator kapabilitas suatu industri dalam menutupi kewajiban lancarnya. Rasio ini dapat dianggap sangat penting karena ketidakanggupan dalam menutupi hutang lancar dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi gulung tikar. Rasio likuiditas memberikan asumsi mengenai ukuran likuiditas jangka pendek suatu industri saat ini dengan mempertimbangkan sumber daya berkelanjutan perusahaan (Fahmi, 2014). Jenis-jenis rasio likuiditas meliputi (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

a. Current Ratio

rasio ini dapat dipakai untuk menaksirkan kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara total aset dengan hutang lancarnya. Adapun rumus dari *Current Ratio*, yaitu (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada dasarnya, rasio ini diperoleh dari nilai current assets berupa cash, bank, receivable, serta inventory yang dibandingkan dengan current liabilities berupa account payable, notes payable, salaries payable, serta sales tax payable (Seto, et al., 2023).

b. Quick Ratio

(Kasmir, 2019) mendefinisikan rasio cepat yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu industri dalam menutupi hutang lancar dengan aset lancar tanpa membilang angka dari persediaan. Oleh karena itu, dapat diartikan apabila dilihat dari aktiva lancar yang dapat diuangkan jika suatu industri menginginkan dana cepat untuk menutupi hutang lancar maka dalam perhitungan angka dari persediaan diabaikan. Untuk menghitung quick ratio yaitu (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menghitung rasio ini dapat memakai aset lancar yang sangat likuid. Namun dalam aset lancar yang berupa persediaan tidak dipakai dalam mengukur rasio tersebut. Hal ini dikarenakan pada persediaan dapat dikatakan sebagai aset yang likuidnya rendah karena membutuhkan durasi yang tidak cepat untuk segera diuangkan jika suatu perusahaan memerlukan dana cepat dalam menutupi hutang (Seto, et al., 2023).

c. Cash Ratio

Cash ratio dipakai dalam menganalisis kemampuan suatu industri dalam menutupi kewajibannya dengan kas dan membandingkan kas yang dimiliki dengan kewajiban lancarnya. Adapun rumus dari *Cash Ratio*, yaitu (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

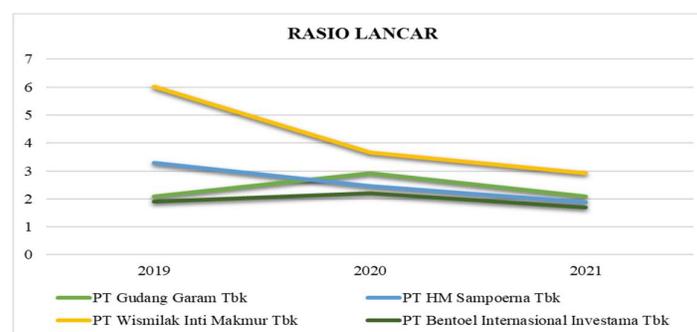
Penggunaan pendekatan kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini. Objek penelitian melibatkan perusahaan subsektor tembakau, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Markmur Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Sumber data diperoleh pada data sekunder yang diambil pada web resmi laporan keuangan perusahaan termasuk neraca dan laporan laba rugi selama periode 2019-2021. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi, yang mencakup studi, pencatatan, klasifikasi data, serta analisis data menggunakan rumus dari rasio seperti rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis cross-section digunakan sebagai alat pembandingan rasio keuangan antara perusahaan dengan perusahaan lainnya (Sukamulja, 2022). Rasio keuangan, seperti yang didefinisikan oleh (Harahap, 2016) merujuk pada nilai yang didapat pada hasil yang membandingkan antara suatu komponen laporan keuangan dengan komponen lain yang memiliki keterkaitan yang relevan. Membandingkan dalam laporan keuangan bisa dilakukan dalam beberapa periode tertentu (Lithfiah, Irwansyah, & Fitria, 2019).

Salah satu rasio keuangan ialah rasio likuiditas, dimana rasio tersebut dapat diaplikasikan dalam menganalisis kesanggupan suatu organisasi atau industri dalam menutupi hutang lancar selama kurun waktu kurang dari satu tahun. Rasio tersebut mencerminkan cepatnya aktiva lancar perusahaan bisa diubah menjadi kas untuk menutupi hitang lancarnya (Seto, et al., 2023). Dari keempat perusahaan subsektor tembakau tersebut, hasil analisa dengan indikator rasio likuiditas selama periode 2019-2021 akan dibahas lebih lanjut.

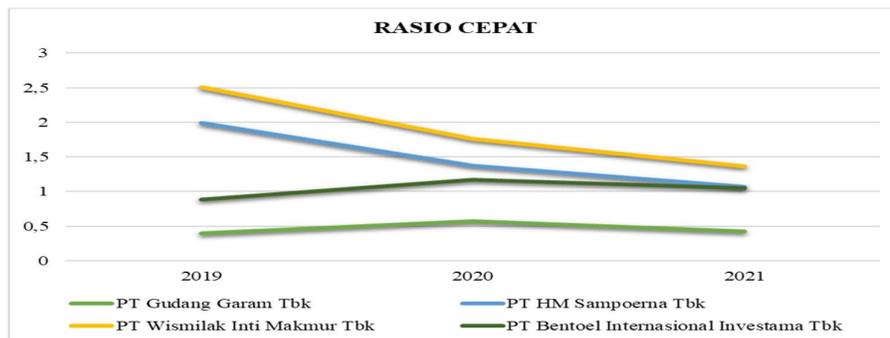
NAMA PERUSAHAAN	RASIO LANCAR			
	2019	2020	2021	RATA-RATA PERUSAHAAN
PT Gudang Garam Tbk	2,10	2,91	2,09	2,4
PT HM Sampoerna Tbk	3,28	2,45	1,88	2,5
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	6,02	3,66	2,93	4,2
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	1,91	2,20	1,70	1,9



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, secara umum semakin besar angka rasio lancar, semakin baik kesanggupan perusahaan didalam menutupi hutang lancarnya. PT Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai rerata tertinggi diantara perusahaan diatas yaitu sebesar 4,2 meskipun tren pada perusahaan tersebut mengalami penurunan setiap periode. PT Gudang Garam Tbk dengan PT HM Sampoerna Tbk juga mempunyai tren yang baik meskipun pada

periode tersebut mengalami penurunan namun nilai rata-ratanya masih berangka 2. Sedangkan rata-rata pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan angka terendah, namun masih tergolong mampu karena nilainya masih diatas 1, hal tersebut dapat menunjukkan potensi pengelolaan asset yang kurang optimal.

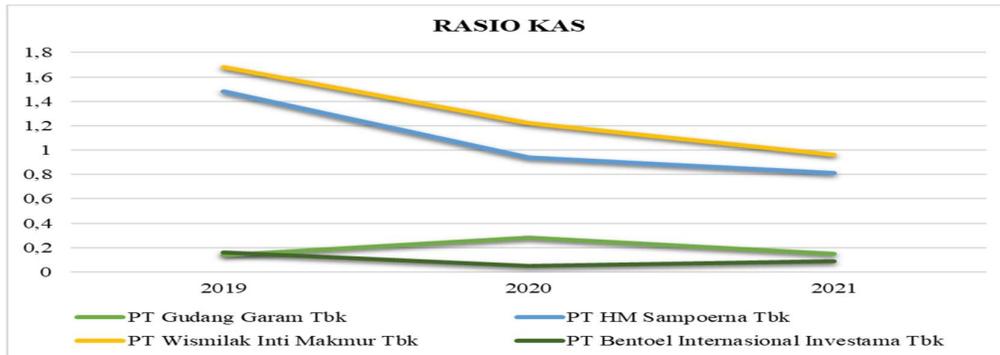
NAMA PERUSAHAAN	RASIO CEPAT			
	2019	2020	2021	RATA-RATA PERUSAHAAN
PT Gudang Garam Tbk	0,4	0,57	0,42	0,5
PT HM Sampoerna Tbk	1,99	1,37	1,07	1,5
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2,51	1,76	1,36	1,9
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	0,88	1,17	1,05	1,0



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, secara umum semakin besar angka rasio cepat, semakin baik kesanggupan perusahaan didalam menutupi hutang lancar tanpa bergantung pada persediaan. PT Wismilak Inti Makmur Tbk memimpin dengan angka rasio lebih tinggi dari ketiga perusahaan tersebut. Adapun PT HM Sampoerna Tbk dengan PT Bentoel Internasional juga mempunyai performa yang baik karena nilai rasionya masih diatas satu. Sedangkan performa dari PT Gudang Garam Tbk memiliki dapat dikatakan kurang baik sebab angka rasio menunjukkan dibawah satu, hal itu menandakan alokasi dana yang tidak efisien dan perlu perbaikan. PT Gudang Garam Tbk mampu menggunakan aset secara umum namun tidak dapat mengoptimalkan manajemen persediaan guna meningkatkan likuiditasnya.

NAMA PERUSAHAAN	RASIO KAS			
	2019	2020	2021	RATA-RATA PERUSAHAAN
PT Gudang Garam Tbk	0,14	0,28	0,15	0,2
PT HM Sampoerna Tbk	1,48	0,94	0,81	1,1

PT Wismilak Inti Makmur Tbk	1,68	1,22	0,96	1,3
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	0,16	0,05	0,09	0,1



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, secara umum semakin besar angka rasio kas, semakin baik kesanggupan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya dengan memakai kas. PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan PT HM Sampoerna Tbk mempunyai angka diatas satu, meskipun dalam tiga tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan yang relevan. Sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan PT Gudang Garam Tbk memperlihatkan angka rasionya dibawah satu, sehingga kedua perusahaan tersebut tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas dari empat perusahaan di subsektor tembakau, PT Wismilak Inti Makmur Tbk dapat dibilang menonjol sebagai perusahaan yang mempunyai performa sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Keunggulan ini terutama berasal dari manajemen piutang yang efisien, memberikan dampak positif pada kinerja dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Selain itu, PT Wismilak Inti Makmur Tbk berhasil mengelola hutang jangka pendek tanpa terlalu bergantung pada persediaan, menandakan bahwa sebagian besar aset lancar dapat dengan cepat diubah menjadi kas atau setara kas. Proporsi yang seimbang antara aset lancar dan kewajiban lancar menciptakan dasar yang kuat dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Disisi lain, PT HM Sampoerna Tbk menduduki peringkat kedua dengan tingkat rasio likuiditas yang baik, meskipun dalam kondisi penurunan tren dari setiap tahunnya. Kondisi tersebut dapat terjadi disebabkan pada peningkatan hutang jangka pendek tanpa peningkatan yang proporsional pada aset lancar. Penurunan aset lancar dapat diatributkan pada penurunan penjualan dan manajemen persediaan yang kurang optimal, yang sebagian besar dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 pada industri subsektor tembakau, yang menyebabkan penurunan penjualan secara global. Di sisi lain, PT Gudang Garam Tbk menunjukkan perfoma yang buruk, dengan kesulitan menutupi kewajiban jangka pendek

karena aset lancarnya lebih besar dari kewajiban lancar. Perusahaan cenderung bergantung pada persediaan sebagai komponen besar dari aset lancarnya, dan dalam periode tiga tahun tersebut, kurang memiliki cadangan kas. Kesulitan menjual persediaan selama pandemi Covid-19 juga berkontribusi pada lambatnya perputaran persediaan menjadi kas. Sementara itu, PT Bentoel Internasional Investama Tbk menunjukkan kinerja buruk dengan kesulitan memenuhi kewajiban hutang jangka pendek meskipun memiliki aset lancar yang cukup. Keterbatasan persediaan dan kas menjadi masalah, sementara persaingan sengit di industri subsektor tembakau juga menjadi faktor tekanan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang memadai guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan pada rasio likuiditas PT Wismilak Inti Makmur Tbk menonjol sebagai industri yang mempunyai perfoma likuiditas yang sangat baik, sedangkan perusahaan yang dapat dikatakan memiliki kinerja likuiditas yang paling rendah di antara empat perusahaan tersebut ialah PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Satu dari beberapa rasio keuangan, rasio likuid dapat dipergunakan untuk menaksir kesehatan finansial suatu entitas. Selain itu, Analisis rasio likuiditas dapat memberikan ilustrasi mengenai kesanggupan suatu industri atau perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dan mengidentifikasi potensi risiko dan tantangan yang perlu diatasi oleh masing-masing perusahaan. Adapun beberapa rasio likuiditas umumnya mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Meskipun rasio likuid memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, rasio likuiditas bukan satu-satunya rasio yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh A., Wibawa, K., Fadilla, R., & Aditya, F. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA) Vol.2 No.2*, 60-68.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Hantono. (2018). *KONSEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS*. Sleman: CV BUDI UTAMA.

- Harahap, S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariman, E., & Mangantar, M. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SAMPOERNA TBK DAN PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2013-2017. *Jurnal EMBA Vol.7. No.3*, 2611-2620.
- Hery. (2016). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT GRASINDO.
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Multiavistama.
- Hutabarat, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. Banten: Desanta Publisher.
- Indonesia, K. K. (2022, April 05). *Pandemi Covid-19 Tidak Berdampak Terhadap Konsumsi Rokok*. Retrieved from Penyakit Tidak Menular: <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/rokok-dan-pandemi-covid-19-pandemi-tidak-berdampak-terhadap-konsumsi-rokok>
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., Sundari, M. T., Setyowati, Wicaksono, R. L., & Rahmadwiati, R. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pangan*. Surakarta: PSP-KUMKM LPPM UNS.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laura, H. W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol.10 No.1*, 89-98.
- Lithfiyah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan . *AKUNTABEL VOL.16 NO.2*, 2528-1135.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN*. Yogyakarta: CV RUANG TENTOR.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., . . . Fauzan, R. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Padang, Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.